

ABSTRAK

Koridor Jalan Klipang Raya, Kota Semarang, mengalami kompleksitas konflik pemanfaatan ruang yang akut pasca penetapannya sebagai lokasi binaan Pedagang Kaki Lima (PKL), ditandai dengan kemacetan sirkulasi, okupasi badan jalan, dan degradasi visual yang mereduksi fungsi teknis jalan kolektor sekunder. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi penataan ruang komprehensif dengan mengidentifikasi tipologi karakteristik PKL dan mengevaluasi efektivitas ruang publik menggunakan metode Public Space Index (PSI). Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, studi ini menganalisis korelasi antara pola aktivitas pedagang dengan empat dimensi kualitas ruang The Place Diagram—aksesibilitas, kenyamanan, ragam aktivitas, dan sosiabilitas—pada tiga zona amatan. Hasil analisis mengonfirmasi adanya variasi karakteristik spasial yang signifikan: Zona A teridentifikasi sebagai Tipologi Destinasi Statis Terorganisir dengan kualitas ruang "Baik" (Skor PSI 2,8) yang didominasi layanan dine-in dan sarana semi-permanen; Zona B merupakan Tipologi Transit Simbiosis Campuran berkualitas "Cukup" (Skor PSI 2,3) dengan pola layanan grab-and-go yang memanfaatkan area sempadan pertokoan; sedangkan Zona C diklasifikasikan sebagai Tipologi Monokultur Linear Berkonflik dengan kualitas "Buruk" (Skor PSI 1,5) akibat invasi fisik struktur lapak ke jalur kendaraan dan absennya infrastruktur sanitasi. Merespons disparitas kondisi tersebut, penelitian ini merekomendasikan strategi penataan adaptif berupa peningkatan utilitas fisik (upgrading) pada Zona A, rekayasa visual dan fungsi (placemaking) di Zona B, serta perancangan ulang total (redesign) dan relokasi mikro untuk Zona C guna mengembalikan keseimbangan fungsi jalan yang humanis, tertib, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Jalan Klipang Raya, Pedagang kaki lima, Penataan ruang, Public Space Index*

Keywords : *Klipang Raya Street, Public Space Index, Spatial planning, Street vendor*